

PENGOLAHAN LIMBAH KAIN KATUN BERMOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK PRODUK FASHION

Laila Nur Ramdaniah¹, Liandra Khansa Utami Putri² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40257

lailanurramdaniah11@gmail.com¹, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id,²

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Perkembangan industri fashion terus mengalami peningkatan yang pesat, hal ini menyebabkan penumpukan limbah produksi fashion semakin menumpuk. Penumpukan limbah fashion terjadi di salah satu mitra konfeksi daerah Ciganitri, salah satu limbah yang dihasilkan paling banyak adalah kain katun bermotif. Perkembangan industri yang meningkat juga disebabkan oleh banyaknya *trend* fashion, salah satunya adalah *trend* fashion yang menggunakan teknik *crochet*. Dengan terjadinya penumpukan limbah dan adanya *trend* *crochet* menimbulkan banyak peluang untuk memanfaatkan limbah menjadi benang sebagai alternatif baru. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk fashion dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Hasil dari penelitian ini akan diaplikasikan untuk produk fashion dengan konsep *nautical style* menggunakan material limbah katun yang di *crochet*. Dari hasil eksperimen yang sudah penulis lakukan masih banyak peluang untuk membuat produk fashion lain yang belum terealisasi dan masih dapat dikembangkan.

Kata Kunci : *Crochet*, Limbah katun bermotif, Produk fashion, Reka benang

Abstract : *The development of the fashion industry continues to experience rapid increases, this causes the accumulation of fashion production waste to increasingly pile up. Accumulation of fashion waste occurred at one of the Ciganitri regional confectionery partners, one of the most waste produced was patterned cotton fabric. The increasing industrial development is also caused by the many fashion trends, one of which is the fashion trend that uses crochet techniques. With the accumulation of waste and the crochet trend, there are many opportunities to use waste into yarn as a new alternative. This research aims to create fashion products from patterned cotton fabric using crochet techniques. This research method uses qualitative methods using literature study data collection techniques, observation, interviews and exploration. The results of this research will be applied to fashion products with a nautical style concept using crocheted cotton waste material. From the results of the experiments that the author has carried out, there are still many opportunities to create other fashion products that have not been realized and can still be developed.*

Keywords: *Crochet, Patterned Cotton Waste, Fashion Products, Yarn Designs*

PENDAHULUAN

Perkembangan fashion menjadi industri yang menguntungkan Indonesia berdasarkan pertumbuhannya yang selalu meningkat. Berdasarkan data dari CNBC Indonesia (2019), perkembangan industri fashion mampu berkontribusi sekitar Rp.116 triliun. Menurut data pada tahun 2017, di bidang industri fashion, Indonesia telah menyumbang Pendapatan Domestik Bruto nasional sebesar 3,76 persen. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan fashion di Indonesia semakin meningkat, perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh *trend* baru yang cenderung meniru gaya barat baik itu desain, material, dan lainnya. Trend fashion yang terjadi di Indonesia menggambarkan refleksi dari status sosial dan ekonomi yang diidentifikasi sebagai kepopuleritasan (Binus University, 2019). Dengan adanya perkembangan fashion yang tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa limbah yang dihasilkan dari tempat produksi fashion akan semakin menumpuk.

Penumpukan limbah produksi fashion terjadi pada salah satu konfeksi yang memproduksi berbagai jenis produk fashion yaitu di daerah Ciganitri, yakni "Mitra Konveksi". Menurut Ibu Neneng Sunengsih selaku pemilik Mitra, limbah kain yang dihasilkan bisa mencapai kurang lebih sekitar 10-20 kg limbah dalam satu bulan. Limbah perca yang dihasilkan oleh Mitra Konveksi ada dari berbagai macam jenis kain, jenis motif, dan jenis warna, namun yang paling banyak adalah limbah perca kain katun bermotif. Perca kain katun bermotif masih belum terolah dengan baik, hal ini menyebabkan penumpukan limbah fashion pada konfeksi.

Terjadinya penumpukan limbah ini, dapat menjadi peluang untuk diolah menjadi sesuatu yang dapat berguna dan memiliki nilai ekonomis. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengolah penumpukan limbah, misalnya pengolahan limbah kaos menggunakan teknik *tapestry* dan *tufting* seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, L. K. U., 2017) saat mengolah produk tas wanita. Selain teknik *tapestry* dan *tufting*, teknik merenda atau *Crochet* menjadi peluang sebagai teknik yang dapat digunakan untuk membuat produk fashion oleh penulis.

Crochet merupakan salah satu teknik dalam merajut yang menggunakan satu jarum yang ujungnya berbentuk melengkung guna mengaitkan benang. Di Indonesia terdapat dua teknik merajut yaitu *knitting* dan *crochet*, namun yang paling terkenal adalah *crochet* karena alat yang digunakan lebih mudah. (Swara., P & Asih A., P., 2010) . Menurut Parapuan.co (2022) teknik *crochet* masih menjadi item yang trendi hingga saat ini setelah sebelumnya teknik ini menjadi trend di tahun 60-70an. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi penulis ke tempat-tempat fashion di Bandung seperti di *Happy Go Lucky*, *Up n Wear* dan *Pass The Trend*. Banyak *brand* yang menghasilkan produk-produk terbaru yang menggunakan teknik *crochet*, baik pada produk fashion maupun aksesoris fashion. Temuan ini menunjukkan bahwa popularitas *crochet* semakin meningkat dan bervariasi. Tidak hanya itu, teknik ini pun sekarang sedang *trend* karena adanya variasi baru berupa material *non* benang, seperti produk dari *brand* Perca Project yang memproduksi aksesoris fashion dari limbah kaos.

Dengan masih *trend* nya teknik *crochet*, penulis akan mengkolaborasikan *trend* *crochet* dengan konsep *maritime*. *Maritime* adalah hal yang berkaitan dengan kelautan, karena konsep kelautan identik dengan warna biru, maka penulis memanfaatkan limbah motif dari Mitra Konvensi yang berwarna biru dan merupakan limbah paling banyak dihasilkan diantara warna lainnya. Selain itu warna biru telah diprediksi oleh WGSN x COLORO bahwa warna biru akan menjadi *trend* pada musim gugur 2023 - musim semi 2024. Konsep *style* yang akan digunakan adalah mengangkat gaya *nautical style* atau biasa disebut gaya bahari. Ciri khas dari gaya bahari sendiri adalah garis-garis horizontal dan kancing berwarna emas, dengan element lainnya seperti bentuk jangkar, jaring-jaring, tali dan lainnya. Jenis busana yang akan dihasilkan nanti adalah busana *ready to wear*.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, penulis akan memanfaatkan kain katun bermotif yang didapat dari Mitra Konveksi, dan berharap proses yang akan dilakukan nanti antara teknik *crochet* dengan material kain katun bermotif

akan menjadi variasi baru dari penelitian sebelumnya yang mengolah produk fashion menggunakan teknik *crochet* dengan material kain *tulle* pada penelitian (Agnes Mersanda, 2022) dalam judul Pengolahan material kain *tulle* menggunakan teknik *crochet* untuk produk fashion. Material ini sebelumnya pernah diolah, namun dengan cara *mixed material* dan menggunakan teknik *manipulating fabric* pada penelitian (Adliah Hasyati, 2023) dalam judul pengolahan kain katun corak dan kain *tulle* dengan metode *mixed material* sebagai *embellishment* pada busana wanita. Terwujudnya sebuah produk fashion dengan material *non*-benang diharapkan dapat menciptakan variasi baru dari material kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif , yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa :

1. Studi literatur

Penelitian ini menggunakan jurnal, artikel dan buku sebagai data pendukung dengan tujuan mendapatkan informasi yang valid mengenai penelitian tentang pengolahan limbah kain katun dan teknik *crochet*.

2. Observasi

Dilakukan secara langsung ke tempat penghasil limbah kain katun di Ciganitri yakni di Mitra Konveksi dan juga observasi ke tempat-tempat fashion seperti *pass the trend*, *happy go lucky*, dan *Up n Wear*.

3. Wawancara

Melakukan wawancara pada pemilik limbah di Mitra Konveksi bersama Ibu Neneng Sunengsih untuk mengetahui seputar limbah yang dihasilkan oleh mitra.

4. Eksplorasi

Tujuan melakukan eksplorasi adalah untuk memahami dasar dari pengaplikasian kain katun yang dapat digunakan menggunakan teknik *crochet* sebagai produk fashion.

HASIL DAN DISKUSI

Data Primer

- Observasi

1. Mitra Konveksi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 secara langsung di daerah Ciganitri yakni Mitra Konveksi dengan nama pemilik Neneng Sunengsih. Limbah yang paling banyak dihasilkan yaitu jenis katun yang digunakan untuk seragam batik sekolah dengan warna dan motif yang berbeda-beda sesuai dengan sekolah masing-masing.

2. Brand *Crochet* di Bandung

Observasi kedua dilakukan ke tempat-tempat fashion di Bandung, yaitu di *Happy Go Lucky*, *Up n Wear*, dan *Pass The Trend*, pada tanggal 20 Mei 2023 dengan tujuan untuk melihat produk-produk *crochet* apa saja yang dijual dipasaran dan mencari referensi visual produk yang menerapkan teknik *crochet* untuk proses produksi nanti.

- Wawancara

Dilaksanakan pada tanggal 9 April 2023 di daerah Ciganitri yakni "Mitra Konveksi" dengan nama pemilik Neneng Sunengsih. Data yang didapat berupa informasi jenis-jenis limbah yang sering dihasilkan, ukuran limbah yang tersedia, dan jumlah limbah yang dihasilkan oleh konveksi






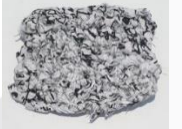



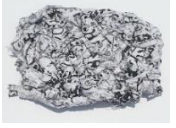
perbulannya. Limbah yang paling banyak dihasilkan menurut pemilik Ibu Neneng yaitu jenis katun yang digunakan untuk seragam batik sekolah.

- Eksplorasi

Sebelum melakukan eksplorasi awal dan lanjutan, pertama-tama dilakukan terlebih dahulu proses reka benang. Proses ini menggunakan 4 jenis reka benang yaitu *unfinish*, pilin, bakar, dan kepang. Dengan motif dan ukuran kain yang berbeda yaitu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

Eksplorasi Awal

Tabel 1 Eksplorasi Unfinish

Motif	1 CM	2 CM	3 CM
	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>
	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>
	 <i>Triple Crochet</i>	 <i>Triple Crochet</i>	 <i>Triple Crochet</i>
<p>Proses : Ketiga ukuran ini menggunakan reka benang <i>unfinish</i> (potongan biasa) dan masing-masing menggunakan 3 jenis tusukan yaitu <i>single</i>, <i>double</i> dan <i>triple crochet</i>. Dengan hakpen ukuran 0.7 , 0.8, dan 0.9 .</p>			

Analisa : Teknik *Unfinish* memiliki tingkat kesulitan yang mudah. Tekstur yang dihasilkan secara keseluruhan adalah cukup halus, kaku dan lentur. Namun semakin bertambahnya ketebalan kain teksturnya akan berubah sedikit menjadi lebih tebal.





Tabel 2 Eksplorasi Pilin


Motif	1 CM	2 CM	3 CM
			
	<i>Single Crochet</i>	<i>Single Crochet</i>	<i>Single Crochet</i>
			
	<i>Double Crochet</i>	<i>Double Crochet</i>	<i>Double Crochet</i>
			
	<i>Triple Crochet</i>	<i>Triple Crochet</i>	<i>Triple Crochet</i>
<p>Proses : Ketiga ukuran ini menggunakan reka benang pilin (menggabungkan 2 benang <i>unfinish</i>) dan masing-masing menggunakan 3 jenis tusukan yaitu single, double dan triple crochet. Dengan hakpen ukuran 0.7 dan 0.9 .</p>			
<p>Analisa : Teknik Pilin memiliki tingkat kesulitan <i>medium</i>. Tekstur yang dihasilkan secara keseluruhan adalah untuk ukuran 1cm masih cukup lentur, namun untuk ukuran 2 dan 3 cm hasilnya kaku dan padat karena kainnya yang semakin tebal.</p>			

Tabel 3 Eksplorasi Bakar

Motif	1 CM	2 CM	3 CM
	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>
	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>
	 <i>Triple Crochets</i>	 <i>Triple Crochet</i>	 <i>Triple Crochet</i>
<p>Proses : Ketiga ukuran ini menggunakan reka benang bakar dan masing-masing menggunakan 3 jenis tusukan yaitu single, double dan triple crochet. Dengan hakpen ukuran 0.5, 0.8, dan 0.9 .</p> <p>Analisa : Teknik Bakar memiliki kemiripan dengan teknik <i>unfinished</i> yaitu tingkat kesulitan yang mudah. Namun yang dapat dibedakan dari kedua teknik ini adalah hasil eksplorasi yang memiliki tekstur kasar karena hasil dari proses pembakaran, untuk hasil lainnya sama seperti <i>unfinished</i> yaitu lentur dan kaku meskipun semakin bertambahnya ketebalan kain akan semakin tebal.</p>			



Tabel 4 Eksplorasi Kepang

Motif	1 CM	2 CM	3 CM
	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>	 <i>Single Crochet</i>






	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>	 <i>Double Crochet</i>
	 <i>Triple Crochet</i>	 <i>Triple Crochet</i>	 <i>Triple Crochet</i>
<p>Proses : Ketiga ukuran ini menggunakan reka benang keping (menggabungkan 3 benang unfinish) dan masing-masing menggunakan 3 jenis tusukan yaitu single, double dan triple crochet. Dengan hakpen ukuran 0.9, 10 dan 12 .</p>			
<p>Analisa : Teknik Keping memiliki tingkat kesulitan yang sulit karena jenis tali yang dihasilkan dari teknik tersebut kaku dan tebal. Untuk hasil eksplorasinya memiliki tekstur kaku, padat, keras dan mengeluarkan sedikit serabut yang dihasilkan dari proses keping.</p>			





Eksplorasi Lanjutan

Tabel 5 Eksplorasi Lanjutan

Motif	Proses	Hasil
	Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>double crochet</i> . Hakpen yang digunakan ukuran 0.5. Menggunakan satu motif limbah.	 Hasil eksplorasi berukuran 9x12 cm
<p>Analisa : Untuk bentuk jangkar menghasilkan tekstur yang cukup lentur, sedikit halus, dan bentuk ini merupakan salah satu element dari <i>style nautical</i>.</p>		

Motif	Proses	Hasil
	<p>Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>double crochet</i>. <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.5. Menggunakan satu motif limbah</p>	 <p>Hasil eksplorasi berukuran 8x11 cm</p>
<p>Analisa : Bentuk jangkar kedua dengan warna berbeda, menghasilkan tekstur yang cukup lentur, sedikit halus, dan bentuk ini merupakan salah satu element dari <i>style nautical</i>.</p>		
Motif	Proses	Hasil
 	<p>Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>single crochet</i>. <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 5.5. Menggunakan dua motif limbah.</p>	 <p>Hasil eksplorasi berukuran 6x7 cm</p>
<p>Analisa : Hasil yang tercipta cukup lentur, tipis, sedikit halus dan eksplorasi ini menghasilkan pola warna yang membentuk ciri khas dari <i>nautical style</i> yaitu garis biru putih.</p>		
Motif	Proses	Hasil
 	<p>Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>single</i> dan <i>double crochet</i>. <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.5. Menggunakan 2</p>	 <p>Hasil eksplorasi berukuran 9x9,5 cm</p>

	jenis motif dan 1 kain putih polos.	
<p>Analisa : Menghasilkan tekstur cukup lembut, tipis, lentur dan bentuk kapal ini dihasilkan dari ciri khas <i>maritime</i> yaitu kelautan.</p>		
Motif	Proses	Hasil
	Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>single</i> dan <i>double crochet</i> . <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.7. Menggunakan 3 jenis motif dan 1 kain putih polos.	 Hasil eksplorasi berukuran 10x12 cm
<p>Analisa : Menghasilkan tekstur yang sama dengan yang sebelumnya yaitu lentur, cukup halus dan tipis. Warna ini secara sengaja mencampurkan ke4 jenis kain untuk membentuk gradasi dari warna laut meskipun hasilnya tidak terlalu terlihat.</p>		
Motif	Proses	Hasil
	Teknik yang digunakan adalah bakar dengan <i>double crochet</i> . <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.5 Menggunakan 1 motif limbah.	 Hasil eksplorasi berukuran 14,5x6 cm
<p>Analisa : Menghasilkan tekstur berbeda dari <i>unfinish</i> , tekstur ini lentur, lalu kasar karena pembakaran, dan berongga untuk menghasilkan tampilan jaring-jaring.</p>		

Motif	Proses	Hasil
	<p>Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>single</i> dan <i>double crochet</i>. <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.5. Menggunakan 1 jenis motif dan 1 kain putih polos.</p>	 <p>Hasil eksplorasi berukuran 11x10,5 cm</p>
<p>Analisa : Menghasilkan tekstur cukup lentur, tipis, sedikit halus dan eksplorasi ini menghasilkan pola warna yang membentuk ciri khas dari <i>nautical style</i> yaitu garis biru putih. Dengan modifikasi warna biru lebih banyak.</p>		
Motif	Proses	Hasil
	<p>Teknik yang digunakan adalah <i>unfinish</i> dengan <i>triple crochet</i>. <i>Hakpen</i> yang digunakan ukuran 0.5. Menggunakan 1 motif limbah.</p>	 <p>Hasil eksplorasi berukuran 20x6 cm</p>
<p>Analisa : Tekstur lentur, halus karena menggunakan teknik <i>unfinish</i>, rongga yang dihasilkan sedikit lebih besar karena perbedaan teknik <i>crochet</i> menjadi <i>triple</i> dari <i>double crochet</i> untuk membentuk jaring-jaring yang lebih besar.</p>		

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang telah diambil berasal dari situs internet, jurnal, buku, prosiding dan data-data ini akan digunakan sebagai acuan oleh penulis penelitian. Data sekunder adalah data yang dibutuhkan setelah data primer.

Perancangan Produk

1. Konsep Perancangan



Gambar 1 Image Board


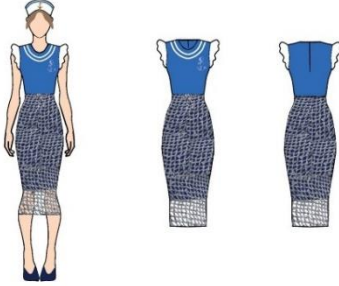

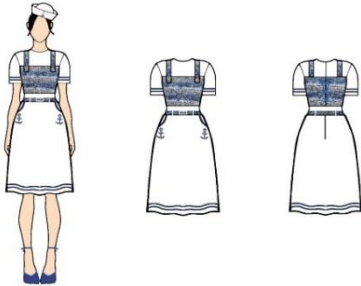
Sumber : dokumentasi pribadi, 2024

Konsep ini bertema Maritime yaitu berkenaan dengan kelautan. Warna pada *imageboard* menjadi pilihan karena memiliki kesamaan dengan ciri dari *nautical style* itu sendiri, lalu warna biru menjadi dominan karena menunjukkan kesan damai dan relaks serta menurut prediksi warna WGSN x COLORO warna biru akan menjadi *trend* pada musim gugur 2023-musim semi 2024. Busana yang akan dibuat adalah ready to wear.

Sketsa Desain Produk

Tabel 7 Sketsa Desain

No	Desain Busana	Keterangan
1		Desain yang pertama terdapat tiga item busana busana yaitu baju putih polos dengan aksen garis merah dari pita katun yang dipadukan dengan bra yang dicrochet . Pada bagian bawah terdapat celana bentuk kulot

	<p>Eksplorasi yang digunakan</p> 	<p>yang diberi aksan <i>crochet</i> jangkar dikanan dan kirinya, lalu diberi garis putih merah dari pita katun. Lalu selain itu diberikan juga balutan rok ikat mini yang di <i>crochet</i></p>
2	<p>Desain</p>  <p>Eksplorasi yang digunakan</p> 	<p>Desain kedua terdapat baju berlengan <i>ruffle</i> yang diberi aksan <i>crochet</i> jangkar dan garis pita putih dengan bukaan resleting, pada bagian bawahan, terdapat rok span yang dibalut dengan rok fit body yang di <i>crochet</i> berbentuk jaring-jaring.</p>
3	<p>Desain</p> 	<p>Desain ketiga terdapat rok pendek bersiluet <i>A line</i> yang diberi aksan pita katun dan <i>crochet</i> berbentuk jangkar dibagian kanan dan kiri dibawah saku, selain itu diberikan juga sabuk yang di <i>crochet</i>. Untuk busana atasan dibuat polos dengan sedikit aksan pita ditangan yang dipadukan dengan tank top <i>crochet</i> yang diberi tambahan kancing emas sesuai dengan ciri khas</p>

	<p>Eksplorasi yang digunakan</p> 	<p>style <i>nautical</i>. Motif yang dipilih adalah perpaduan dari 4 jenis kain. Busana tank top dibuat dengan bukaan diikat dengan pita.</p>
--	--	---

Tahap Produksi

1. Pemilihan Bahan

Bahan yang akan digunakan pada proses produksi adalah kain katun toyobo biru tua, putih dan biru muda menyesuaikan dengan tema. Pemilihan bahan berjenis katun adalah karena katun memiliki lapisan yang ringan, nyaman digunakan, menyerap keringat, tipis sehingga akan cocok untuk pembuatan busana nanti.

2. Proses Menjahit

Proses menjahit dilakukan setelah pemotongan pola dilakukan dengan sesuai, proses menjahit busana dari desain yang telah terpilih ini akan dibantu oleh vendor jahit.

3. Pembuatan Crochet

Pembuatan lembaran eksplorasi dari desain yang telah ditentukan menggunakan material kain katun bermotif dan katun polos. Proses ini dilakukan dengan teknik *crochet* dengan teknik tusukan *single* dan *double crochet*, menggunakan hakpen yang berbeda-beda.

4. Pemasangan eksplorasi

Pemasangan eksplorasi untuk lembaran eksplorasi *crochet* berupa rok atau *tank top* merupakan busana yang terpisah sehingga tidak perlu

dijahit, sedangkan untuk eksplorasi element jangkar akan dipasang pada busana sehingga perlu dijahit.

5. Finishing

Pada tahap terakhir ini adalah tahap pemeriksaan produk yang telah dibuat dengan memeriksa beberapa bagian apakah ada kecacatan atau tidak.

Visualisasi Produk Akhir

Setelah melalui berbagai tahap proses produksi, produk untuk Tugas Akbar pun selesai dan sudah didokumentasikan. Berikut ini adalah hasil produk akhir dari penelitian ini :

1. *Look* pertama



Gambar 2 Visualisasi Desain *Look* 1

Sumber : dokumentasi pribadi, 2024

2. *Look* kedua



Gambar 3 Visualisasi Desain *Look* 2

Sumber : dokumentasi pribadi, 2024

3. *Look* Ketiga



Gambar 4 Visualisasi Desain *Look* 3

Sumber : dokumentasi pribadi, 2024

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tugas akhir ini:

1. Kain katun bermotif sangat berpotensi diolah kembali dan menjadi alternatif material baru dan berpeluang menghasilkan lembaran eksploratif berbahan katun untuk menghasilkan produk fashion yang inovatif menggunakan teknik rekarakit yaitu *crochet*.
2. Pada proses reka benang sebelumnya telah dilakukan dan menghasilkan tekstur yang berbeda-beda. Pinggiran *unfinish* menghasilkan benang berserabut, pinggiran pilin menghasilkan benang yang melilit rapih, pinggiran dibakar menghasilkan benang kasar, dan pinggiran keping menghasilkan benang yang rapih namun sedikit berserabut. Dan dari sekian banyaknya eksplorasi reka benang yang telah dilakukan, penulis menggunakan reka benang *unfinish* dengan ukuran 1 cm dengan teknik tusukan *single*, *double*, dan *triple crochet*.
3. Penulis membuat *tanktop*, rok, element dekoratif, sabuk, dan bra dengan alasan hasil dari eksplorasi menghasilkan tekstur dan *volume* yang dapat menjadi peluang terciptanya produk fashion dengan daya tariknya masing-masing.
4. Selain keberhasilan yang tercipta adapun kegagalan yang terjadi saat proses pengerjaan produk ini, kegagalan ini terjadi pada eksplorasi awal yaitu pada teknik keping dan pilin, karena ketebalannya yang berlipat dari teknik *unfinish* dan bakar, teknik keping dan pilin ini sulit untuk di *crochet* karena terlalu keras, tebal dan kaku sehingga akan kurang maksimal untuk digunakan untuk produk fashion.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus University. (2019, Desember) . "Trend Industri Fesyen di Indonesia"
.BinusUniversity. <https://binus.ac.id/bandung/2019/12/trend-industri-fesyen-di-indonesia/> (Diakses pada 6 Agustus 2024).
- Hasyati, A., (2023). Pengolahan Kain Katun Corak dan Tulle Dengan Metode Mixed Material Sebagai Embellishment Pada Busana Wanita. *Laporan Tugas Akhir, Telkom University.*
- Mila X. (2023, Februari 27). "Spring 2024 Color Trends: 5 Key Colors to Watch". *ThePatternEdit*. <https://www.thepatternedit.com/post/spring-2024-color-trends-wgsn-coloro> (Diakses pada 29 Mei 2024).
- Mersanda, A., (2022). Pengolahan Material Kain Tulle Menggunakan Teknik Crochet Pada Produk Fesyen. *Laporan Tugas Akhir, Telkom University.*
- Nabila, Ardela. (2022, Juni 18). "5 Tren Crochet Clothing Ini Diprediksi Bakal Populer, Kamu sudah punya?" . *Parapuan*.
<https://www.parapuan.co/read/533334415/5-tren-crochet-clothing-ini-diprediksi-bakal-populer-kamu-sudah-punya?page=all> (Diakses pada 29 Februari 2024).
- Swara, P., & Asih, A., P., (2010). CROCHETING UNTUK PEMULA. Puspa Swara.
- Putri, L. K. U. (2017). Aplikasi Olahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Tapestry dan Tufting Pada Produk Tas Wanita. *Laporan Tugas Akhir, Telkom University.*